

# PENANGANAN PERDARAHAN POST PARTUM

*by* Dwi Shinta Anggraini

---

**Submission date:** 16-Nov-2021 11:59AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1704275009

**File name:** sinci\_halaman.docx (105.62K)

**Word count:** 3957

**Character count:** 25528



## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Postpartum adalah masa dimana organ-organ reproduksi mulai kembali normal, hal ini biasanya berlangsung selama enam minggu lamanya. Periode postpartum dibagi jadi tiga periode yakni : puerium dini, intermedial puerperium serta remot puerperium. Kondisi pasien pada masa postpartum memiliki banyak perubahan secara fisik ataupun psikis. Pendarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu, pendarahan post partum adalah pendarahan setelah persalinan hal ini wajar jika darah yang keluar dalam jumlah normal atau sering di sebut dengan lochia, pendarahan post partum adalah sebab 25% banyaknya kehilangan nyawa pada pasien di dunia khususnya di negara berkembang, pendarahan postpartum ini terjadi biasanya pada pasien pasca melahirkan kehilangan banyak darah atau sekitar 500 cc dalam 24 jam hal ini merupakan sebuah kondisi abnormal yang membahayakan bagi kondisi ibu pasca melahirkan dan berakibat fatal (Siti Mardhatillah Musa, 2019).

WHO pada tahun 2014 memperkirakan 800 wanita kehilangan nyawa tiap hari sebab dari hamil serta melahirkan, atau berkisar 99% pada semua kematian pasien dialami dinegara berkembang. *World Health Organization* memaparkan bahwa tiap menitnya pasien saat melakukan bersalin kehilangan nyawa dikarenakan komplikasi disaat pelaksanaan kelahiran. Atau lebih dari 1.400 ibu kehilangan nyawa setiap tahun. Data di indonesia, ada empat penyebab kematian

tekanan darah tinggi pada saat hamil 27,1% infeksi 7,3%, dll yakni sebab meninggalnya pasien tidak dengan langsung contohnya keadaan kanker, ginjal, jantung ataupun yang lainnya, yang di derita pasien sekitar 35,3%.

Perdarahan paska persalinan biasanya dialami dimasa postpartum melebihi 500 cc dengan langsung sesudah BBL. Menghitung banyaknya perdarahan disaat melahirkan susah dikarenakan darah bercampur amnion dan rembesan di kain pengalas kasur. Penyebab perdarahan pada post partum secara umum di bagi menjadi 4. Pada keadan normal darah yang pasca kelahiran tidak mecapai 500cc. pada perdarahan postpartum merupakan perdarahan hebat sehingga dalam kurun waktu yang singkat sehingga banyak ibu mengakami syok yang pada akhirnya membuat ibu lemas karena syok. perdarahan pada post ini biasanya di bagi menjadi 2 yakni perdarahan postpartum primer dan sekunde (Fadli, 2020).

Perawatan yang memakai sifat air yang di kenal sebagai therapy air ataupun hidroterapy. Sifat air yang mempunyai tekanan hidrostatic, serta menyebabkan saluran turbulensi, bisa merubah wujud disuhu panas maupun dingin hingga seringnya di gunakan untuk terapi nonfarmakologis kompres dingin serta hangat, maupun therapy memakai uap air. Hidroterapy sitzbath memiliki manfaat dalam therapy pulihan. Therapy tersebut memakai aturan hidroterapi saat duduk. Aplikasi tersebut bertujuan menstimulasikan sirkulasi area pelvis. Aplikasi tersebut memakai air yang dingin. Air yang dingin bisa kurangi oedema hingga bisa kurangi rasa sakit diluka pereneum.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penanganan Perdarahan Post Partum<sup>1</sup> berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir ?.

## 1.3 Tujuan

Untuk mengidentifikasi Penanganan Perdarahan Post Partum.<sup>1</sup> berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perdarahan**

##### **2.1.1 Definisi Perdarahan**

**Merupakan** perdarahan pervaginam 500 cc ataupun melebihi sesudah kala 3 (sesudah ari-ari keluar). Fase pada proses lahiran di mulai pada kala 1 yakni servik terbuka tidak lebih 4 cm hingga turunnya kepala di mulai, lalu kala 2 servik telah terbuka hingga 10 cm ataupun kepala bayi terlihat, lalu di lanjutkan pada kala 3 melahirkan dimulainya keluarnya janin serta berakhirnya pada keluarnya ari-ari. Perdarahan post partum terjadinya sesudah kala 3 saat selesainya melahirkan (Simanjuntak, 2020).

Pendarahan post partum adalah perdarahan hebat serta menakutkan hingga membuat perempuan menjadi shock, atau perdarahan menetes dengan pelan namun berterusan serta membahayakan karna berkahir dengan banyaknya perdarahan menjadikan lebih menyebabkan ibu melemas serta menjadi syok

##### **2.1.2 Jenis Perdarahan**

Pendarahan post partum di bagi jadi dua, yakni perdarahan postpartum dini dan perdarahan postpartum sekunder/lanjut (Sulistyoningtyas and Cahyawati, 2020).

1. Perdarahan post partum dini yakni perdarahan post partum terjadinya pada 1 hari awal melahirkan. Sebab pertama perdarahan post partum dini ialah atonia uteri, sisa ari-ari, retensio ari-ari, robeknya vagina, serta inversio uteri.
2. Perdarahan post partum kedua yakni perdarahan post partum terjadinya sesudah 1 hari awal melahirkan. Perdarahan post partum kedua diakibatkan karena terinfeksi, menyusutnya rahim yang tidak normal, ataupun ari-ari yang tersisa.

3. <sup>4</sup> Perdarahan postpartum sekunder yaitu perdarahan postpartum yang terjadi setelah 24 jam pertama kelahiran. Perdarahan postpartum sekunder disebabkan oleh infeksi, penyusutan Rahim yang tidak baik, atau sisa plasenta yang tertinggal

### 2.1.3 Etiologi

pendarahan seringnya terjadi diakibatkan oleh cedera, serta tergantung dengan kondisi besarnya gaya yang di perlukan dalam sebab dari pendarahan dapat bermacam macam. Adapun sebagian dari seseorang bisa merasakan pendarahan secara tiba-tiba dan tidak harus memiliki kaitannya dengan cedera maupun trauma (Lika Aprilia Samiadi, 2021).

#### a. Trauma Tumpul

Banyak dari responden paham bila jatuh pada ketinggian ataupun mengalami kecelakaan kendaraan bisa menyebabkan gaya yang besar serta trauma ditubuh. Bila gaya tumpul terjadi, dibagian luar badan dapat menjadi tidak terjadinya kerusakan, namun cukupan tekanan bisa terjadi diorgan-organ bagian dalam yang mengakibatkan cedera serta pendarahan.

#### b. Trauma Deselerasi

Deselerasi bisa mengakibatkan organ bagian dalam badan tergeser didalam. Hal tersebut bisa menariknya pembuluh darah menjauhi organ serta mengakibatkan pendarahan. Hal tersebut adalah mekanism pendarahan intra kranial misalnya hematotoma epidural serta subdural juga pendarahan subaracnoid

#### c. Patah tulang

Pendarahan bisa terjadi saat mengalami patahnya tulang. Pada tulang berisikan sumsum dimana terjadinya penghasil darah. Tulang mempunyai pasokan darah yang melimpah, serta berjumlah sangat banyak darah bisa menghilang diakibatkan oleh patah tulang

d. Pendarahan sesudah operasi

Tiap kali dokter bedah menyayat bagian badan, berpotensi pendarahan secara tiba-tiba ataupun mengalami penundaan. Saat operasi kurang sedikit, dokter bedah menyoba memastikan jika seluruh pendarahan sudah di kendalikan. Hal tersebut bisa di lakukan menggunakan identifikasi serta mengikatkan pembuluh darah menggunakan heating maupun memakai straples ataupun klip dalam memertahankan hemostatis. Pengobatan pembakar bisa di gunakan dalam membakar pembuluh darah pada pencegahan darah. Sedikitnya pendarahan bisa di harapkan terjadinya pada banyaknya situasi

e. Pendarahan dengan tiba-tiba

Pendarahan bagian dalam bisa dialami dengan cara tiba-tiba, utamanya kepada seseorang yang memakai pengobatan anti koagulasi ataupun yang mewariskan terganggunya pendarahan.

f. Pengobatan

Pendarahan dalam disaluran pencernaan bisa dialami sebagian dari efek pengobatan (seringnya pada NSAID contohnya ibuprofen serta aspirin) serta alkohol.

#### 2.1.4 Gejala klinis perdarahan post partum

Gejala klinis yang ada adalah pendarahan pada vagina yang keluar sesudah masa bersalin. Didalam perdarahan yang keluar merupakan darah,

adapun sisi pada jaringan dari otot uterus, lendir ataupun mukus, serta sel darah putih. Dikeadaan normal darah keluar dengan tiba-tiba tidak lebih dalam 500cc (syarifudin zuhri, 2021). Tetapi, dikeadaan saat pendarahan post partum ialah ketidakknormalan, darah yang ada melebihi 500cc. kondisi tersebut di sertai dengan gejala lainnya sebagai berikut:

- a. Darah yang memiliki warna merah.
- b. Nyeri diperut bagian bawah.
- c. Suhu badan tinggi.
- d. Pernafasan abnormal.
- e. Berkeringat dingin.
- f. Kesadaran menurun, merasa ngantuk ataupun tidak sadar

#### 2.1.5 Penatalaksanaan

Perawatan ibu dengan PPP mempunyai 2 komponen pertama yakni resusitasi serta pengelolaan pendarahan obstetri memungkinkan disertai shock hipovolemik serta mengidentifikasi dan pengelolaan sebab pendarahan. Berhasilnya pengelolaan pendarahan post partum mewajibkan ke 2 komponen dengan cara simultan serta sistematis di tangani. Pemakaian uterotonika (oksitosin untuk pilihan utama) mainkan peranan sentral pada penatalaksanaan pendarahan post partum. Memijat kandungan di sarankan langsung sesudah diagnosa serta resusitasi pada cairan kristaloit isotonik disarankan.

Pemakaian asam traneksamat dianjurkan dikasus pendarahan susah diatasinya ataupun pendarahan selalu berkaitan dengan trauma. Bila ada

pendarahan terus menerus serta sumber pendarahan di ketahui, embolisasi pada arteri uterus wajib di pertimbangkan. Bila kala 3 berjalan melebihi 30 menit, meregangnya tali pusat terkendalikan serta memberikan oksitosin (10 IU) dengan cara IV/IM bisa dipergunakan dalam menanganinya retensio ari-ari. Bila pendarahan tidak berhenti, meskipun penanganan menggunakan uterotonika serta intervensi konservatif yang lain sudah dilakukannya, intervensi pembedahan wajib dilaksanakan dengan tidak menunda (Fadli, 2020).

## **2.2 Konsep Postpartum**

### **2.2.1 Definisi Postpartum**

Post partum merupakan kondisi dimana seseorang pasien merasa bersedih, bersalah, serta keadaan yang lain pada jangka lama sesudah kelahiran. Hal tersebut di karenakan lahirnya janin tersebut. Lahirnya janin bisa memberi kekuatan secara rasa serta emosional yang adekuat, dimulai pada hal membahagiakan sampai rasa takut. Lonjatan emosional dimulai pada hal membahagiakan sampai perasaan kesedihan serta rasa takut tersebut yang memiliki peran pada terjadi depresi post partum.

### **2.2.2 Etiologi**

Tidak terdapat sebab pasti yang mengakibatkan stres postpartum. Tetapi, masalah psikologis ataupun perubahan keadaan fisik mempunyai peranan saat terjadi stres postpartum hal ini karena berubahnya hormon serta pengalaman pertama serta perasaan pertama memiliki seorang bayi

bagi seorang ibu, penyebab terjadi depresi postpartum di bagi menjadi 2 yakni ;

a. Perubahan fisiologis

Sesudah bersalin, ada hormone yang berubah pada badan seorang ibu (paling utama hormone ibu estrogene serta progesterone). Hormone badan lainnya, contohnya yang dihasilkan tiroid dan merasakan ada yang berubah dalam sebab penyesuaian pada berubahnya hal itu. Hormone tiroid tersebut memiliki peran untuk memberi perubahan perasaan bahagia sesudah proses lahiran

b. Permasalahan psikis

Mempunyai anak seringnya mengakibatkan pasien menjadikan kecemasan yang berlebih serta tidak memiliki rasa percaya diri pada kemampuan dirinya dalam mengasuh anaknya. Rasa tersebut akan berkelanjutan bisa mengakibatkan pasien mengalami stres

### 2.2.3 Manifestasi Gejala Klinis

Sebelum sampai pada kesetresan post partum, terdapat kondisi yang di namakan baby blues syndrom, yakni terganggu berubahnya *mood* sesudah bersalin. Stress postpartum mempunyai gejala yang menyerupai pada *baby blues syndrom*, dalam waktu yang berlebih serta intensitas lebih berat, contohnya:

- a. Terganggunya perubahan *mood*
- b. Kecemasan
- c. Bersedih
- d. Sensitif dengan rasa emosi mengenai suatu hal.

- e. Merasakan bersalah.
- f. Nangis berlebih.
- g. Menurunnya konsentrasi.
- h. Terganggunya dalam memakan
- i. Terganggunya saat istirahat, kesulitan tidur ataupun kebanyakan tertidur.
- j. Menjauhi orang terdekat.
- k. Sulit saat mengasuh anak

#### 2.2.4 Penatalaksanaan

Obat-obatan depresi post partum seringkali berkaitan dengan psikoterapy ataupun memakai pengobatan, ataupun dua-duanya hal ini karena pada kondisi depresi di khawatirkan ibu akan berbuat di luar dugaan yang membayakan nyawa dan bayinya (Fadli, 2020) .adapun pengobatan depresi postpartum antara lain :

- a. Psikoterapy. Merupakan sesi yang di gunakan pada pasien serta keluarga agar bisa menemui psikiater, lalu berbicara keseluruhan pada kasus yang berdasarkan terjadi stres. Psikoterapi memiliki tujuan dalam pencarian jalan dengan menyikapi sesuatu kasus, hingga tidak mengakibatkan bebannya pasien
- b. Obat anti depresan. pengobatan anti depresan bisa di berikan dokter bila di butuhkan. Meski bisa memasuki pada air susu ibu, pengobatan anti depresan sering tidak menyebabkan dampak untuk anak

### **2.3 Penanganan pendarahan Post partum**

Pendarahan di bagi jadi minoritas yakni 500 sampai 1000 mili ataupun mayoritas >1000ml. Pendarahan mayoritas bisa terbagi jadi sedang yakni 1000 sampai 2000 mili ataupun berat >2000 mili. Pembagian lainnya menurut pemaparan Sibai ialah pendarahan ringan (mild) bila banyaknya pendarahan lebih dari 1500 mili, berat (severe) > 1500 mili, serta masif > 2500 mili. Berdasar durasi terjadi di bagi menjadikan pendarahan post partum primer yakni pendarahan dialami dalam 1 hari awal post partum, sedangkan kedua adalah pendarahan terjadinya sesudah periode 1 hari hingga enam minggu post partum. Sebab terutama pendarahan post partum ialah atonia uteri (Simanjuntak, 2020)

**Tabel 2.3** masa postpartum

Klasifikasi	Perkiraan pendarahan (ml)	Persentase pendarahan (%)	Tanda dan gejala	Tindakan
0 ( normal)	<500	<10	Tidak terdapat	
<b>Garis Waspada</b>				
1	500-1000	<15	minimum	Memperluan pengawasan ketat dan terapi cairan infus
<b>Garis waspada</b>				
2	1200-1500	20-25	Frekuensi nadi halus Hipotensi postura	Terapi cairan infus dan uterotonika
3	1800-2100	30-35	Takikardia Akral dingin Takipnu	Manajemen aktif agresif
4	>2400	>40	Syok	Management aktif kritikal (resiko 50% mortalitas apabila tidak Di tatalaksana aktif

Mencegahnya PPP bisa dilaksanakan menggunakan management aktif dikala tiga. Penanganan aktif dikala 3 (PAKT). Mencegah yang paling baik ialah dengan melaksanakan penanganan aktif dikala 3 bersalin). PAKT ialah penanganan memiliki tujuan mempercepat keluaranya ari-ari menggunakan cara meninggikan his hingga turunkan terjadinya pendarahan post partum dikarenakan atoni uteri. Tindakan tersebut mencakup tiga komponen terutama

yakni ; memberikan uterotonika, tarikan tali pusar terkendalikan serta massage uterus sesudah ari-ari keluar. Oksitosin 10 unit diinjeksikan dengan cara IM langsung sesudah bahu bagian depan ataupun vagina secara keseluruhan. Tarikan tali pusar dengan cara terkendalikan dilakukannya disaat uterus melakukan his dengan kuta dan meminta pasien untuk meneran. Tidak lupa melaksanakan counterpressure mengenai uterus dalam terhindarnya dari inversi (Siswosudarmo, 2017)

Seluruh ibu saat melakukan lahiran wajib diberikannya uterotonika disaat kala 3 pada waktu bersalin dalam pencegahan pendarahan post partum. Oksitosin (IM atau IV 10 unit) di rekomendasikan untuk uterotonika pilihan. Uterotonika suntikan yang lain serta misoprostol di rekomendasikan untuk alternatif sebagai mencegahnya pendarahan post partum saat oksitosin tidak ada. Meregangnya tali pusar wajib dilaksanakan nakes yang sudah ahli untuk menanganinya kelahiran. Penarikannya tali pusar pertama yakni tidak melebihi 1 menit sesudah janin keluar tidak dianjurkan (Fadli, 2020)

### **BAB III**

## **METODE**

### **3.1 Strategi Pencarian Literature**

#### **3.1.1 Framework yang di gunakan**

Strategi yang di gunakan dalam mencari jurnal memakai PICOS framework :

- 1) *Population* atau *problem*, populasi ataupun masalah yang diteliti
- 2) *Intervention*, sesuatu tindakan mengenai masalah individu ataupun masyarakat dan penjelasan mengenai penatalaksanaan
- 3) *Comparation*, penatalaksanaan lainnya yang di gunakan untuk perbandingan
- 4) *Outcome*, hasil atau luaran yang didapatkan pada penulisan
- 5) *Study design*, digunakan pada artikel yang direview

#### **3.1.2 Keyword**

Dalam mencari jurnal memakai kata kunci serta Boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT) yang di gunakan dalam meluaskan ataupun menspesifikasikan dalam mencari jurnal, hingga memudahkan untuk menentukan jurnal yang dipakai. Keyword digunakan pada penulisan yakni, “Pendarahan Post Partum” AND “Postpartum depression”

#### **3.1.3 Database ataupun search engine**

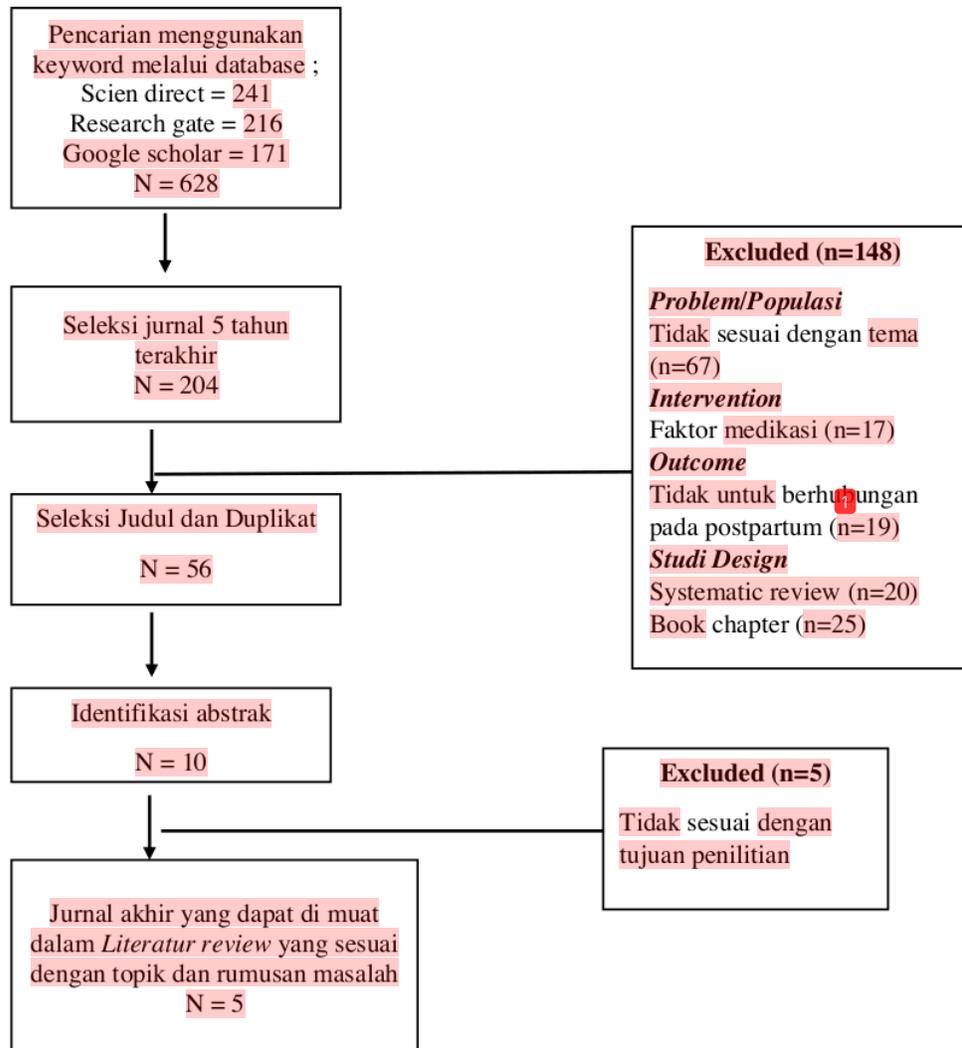
Data yang dipakai pada penulisan review ialah data kedua yang didapatkan tidak pada penelitian secara langsung, namun didapatkan pada hasil penulisan yang sudah di lakukan penulis sebelumnya. Sumber dari data kedua yang diperoleh dari jurnal relevan pada topic di lakukan memakai data base Google Scholar, science direct, serta Research gate

3 Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population / Problem</i>	Jurnal nasional yang membahas topic penelitian yaitu yaitu kasus perdarahan postpartum	Jurnal nasional yang tidak ada kaitannya dengan topic penelitian yang akan hilangkan ataupun mengeluarkan subyek yangenuhi kriteria inklusi
<i>Intervention</i>	Perdarahan postpartum yang harus ditangani	Perdarahan postpartum yang mengancam keselamatan ibu bahkan bias menyebabkan kematian
<i>Comparation</i>	Tidak terdapat factor perbandingan	Terdapat factor perbandingan
<i>Outcome</i>	Ada hubungan antara perdarahan postpartum	Tidak berhubungan diantara pendarahan post partum
<i>Study Design</i>	kualitatif,deskriptif korelasi,non-sistematic, obsevasional analitik	1 <i>Systematic litature/Literature Review</i>
<i>Tahun Terbit</i>	Jurnal yang di pakai di terbitkan 5 tahun terakhir yakni semenjak 2017-2021	Artikel atau jurnal sebelum 2017
<i>Bahasa</i>	Memakai Bahasa Inggris serta Bahasa Indonesia	Memakai Bahasa lain selain Bahasa Inggris serta Bahasa Indonesia

### 3.3 Seleksi Studi Dan Penilaian Kualitas

#### 3.3.1 Hasil pencarian serta seleksi studi

Pencarian data literature review ini menggunakan database Garuda, Springer, serta google Scholar menggunakan kata kunci “Pendarahan Post Partum” AND “Postpartum depression” kemudian di spesifikan lagi yang mengarah pada topik yakni PENANGANAN PERDARAHAN POSTPARTUM peneliti menemukan 628 jurnal dengan kata kunci tersebut. Dari jumlah tersebut kemudian peneliti menyaring dan menskrining kembali dimana terdapat 204 jurnal terbitan 2017-2020 (lima tahun terakhir) yang memakai Bahasa Inggris serta Bahasa Indonesia. Lalu artikel di pilah oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi peneliti untuk menselaraskan topik yang di pilih, sehingga jurnal yang tidak masuk dalam kriteria akan di eksklusi, sehingga peneliti mendapatkan 5 jurnal yang akan dimuat dalam karya tulis *literature reviewnya*



### 3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literatur review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data dari hasil pencarian ekstrasi yang sejenis sesuai dengan hasil yang di ukur untuk menjawab tujuan jurnal penelitian nasional dan internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan juga ringkasan jurnal

No	Author	Judul	Tahun	Metode (desain,sampling,variable,instrum ent,dan analisis data )	Hasil penelitian	Database
1.	Sholaiha Sulistyoni,Fitnangsih ending cahyawati	Karakteristik dan Penanganan pendaragan pada ibu postpartum	2020 Vol.1 2 no 1	M: <i>Descriptif study</i> S: Total Sampling V: untuk mengetahui karakteristik pendarahan postpartum pada ibu penanganan I: data sekunder A: univariate	Karakteristik ibu yang mengalami pendarahan adalah ibu pada usia produktif yakni kisaran 21-34 tahun, factor resiko terjadinya pendarahan postpartum adalah pre eklamisa sebanyak 55% serta p lemaham yang dilakukan di RS PKU gamping untuk pasien yang mengalami pendarahan dengan uteronika, kompresi bimanual, serta tampon kateter sampai histerkomi sehingga angka kejadian di RS tersebut.	Gogle solar
2.	DR. Dr. Sudung O. Pardede, Sp.A (K) Dr. E. Surya D. Pohan, Sp.B- KBD, M.Kes Dr.	Penatalaksanaan Kegawatdaratan Berbagai Disiplin Ilmu Kedokteran	2017 Vol.1 no 2	M: cross sectional S: Total sampling V: Faktor-faktor memiliki hubungan pada keadaan Pendarahan Postpartum I: klasifikasi	Perdarahan postpartum merupakan pendarahan paska bersalin kala 3 yang lebih dari 500 mL. arti keseluruhan mengenai sebab serta faktor predisposisi akan sangat membantu klinis dalam melaksanakan antisipasi dini. Pendarahan postpartum biasanya bisa di tangani dengan cara konservatif. menghentikan pendarahan di lakukan memakai tamponuterovaginal serta memberikan pengobatan uterotonik. Penggunaan	Saindereks

3.	<p>5 Jumaini Andriana Sihombing, M.Pd.Ked Dr. Frisca Romauli Batubara, 2 Biomed</p>	<p>The effectiveness and safety of introducing condom-catheter uterine balloon tamponade for postpartum haemorrhage at secondary level hospitals in Uganda, Egypt and Senegal: a stepped wedge, cluster-randomised trial</p>	<p>2019 Vol.5 no 2</p>	<p>A: Chi Square</p> <p>M: quasy eksperiment  S: purposive sampling  V: untuk mengetahui dan keamanan pengenalan kondom uterus balon tamponade untuk perdarahan postpartum di rumah sakit tingkat menengah  I: observasi  A: uji keabsakan</p>	<p><i>carboprostromethamine</i> bisa pencegahan di perlukannya tindakan bedah</p>	<p>Research gate</p>
----	---	--	------------------------	--	---	----------------------

4.	<p>15 Siddesh Sitaram Shetty, Kusum Venkobrao Moray, Himanshu Chaurasia, Beena Nitin Joshi</p>	<p>8 Cost of managing atonic postpartum haemorrhage with uterine balloon tamponade devices in public health settings of Maharashtra, India: an economic microcosting study</p>			<p>Studi ini memberikan biaya sistem kesehatan untuk mengelola komplikasi PPH atonik dalam pengaturan kesehatan masyarakat pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk memasukkan kondisi klinis PPH ke paket manfaat pengobatan di bawah skema kesehatan yang dibiayai public. program harus dioptimalkan kinerja penyedia layanan kesehatan dan memastikan sistem rujukan yang efisien tersedia untuk menyelamatkan nyawa seorang wanita</p>	<p>Google Scholar</p>
5.	<p>Arya Utama Timur Galang Adil</p>	<p>Pencegahan dan Tatalaksana Perdarahan Pasca Salin di Pelayanan Kesehatan Primer</p>	<p>2020 Vol.3 no 2</p>	<p>M: case control S: Random sampling V: mengetahui Faktor factor penyebab perdarahan postpartum di puskesmas pamotan kabupaten Rembang I: kuisisioner A: uji statistik</p>	<p>Dalam rangka menurunkan kematian ibu, salah satunya adalah dengan melakukan pencegahan dan penatalaksanaan PPS. Penatalaksanaan PPS yang dapat dilakukan di pelayanan primer meliputi resusitasi cairan, pemberian obat uterotonika, kompresi bimanual, kompresi aorta, manual plasenta, penjahitan luka ringan, pemasangan tampon balon kateter. Selalu lakukan rujukan bila pasien telah stabil atau telah diberikan pertolongan darurat bila perdarahan yang dialami pasien lebih dari 500 cc dan berpotensi terjadinya syok.</p>	<p>Research Gate</p>

## BAB IV

### <sup>1</sup>HASIL DAN ANALISA

#### 4.1 Hasil

Hasil pada penelitian ini ialah mengetahui Kriteria penanganan pendarahan pada penderita postpartum. Pada penulisan ini data yang digunakan ialah data kedua, yaitu <sup>1</sup>jurnal berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir. Metode yang di gunakan adalah metode *literature review*, pengujian hasil penulisan *literature review* ini memuat rangkuman dari jurnal yang terpilih sesuai dengan tema dan judul yang kemudian di rangkum dalam bentuk table yang nantiya pada bagian bawah tabel akan terdapat penjelasan berbentuk paragraf mengenai makna dari dari tabel.

#### 1 4.1.1 Karakteristik data umum

Karakteristik data umum pada penelitian ini dipaparkan mulai dengan tahun publikasi, desain penelitian, sampling *literature review*, *intrumen literature review*, Analisis Statistik Penelitian

**Tabel 4.1** karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Study (n=5)

No	Kategori	F	%
<b>A.</b>	<b>Tahun Terbit</b>		
1.	2017	1	20
2.	2019	1	20
3.	2020	2	40
4.	2021	1	20
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>
<b>B.</b>	<b>Desain Penelitian</b>		
1.	Descriptive studi	1	20
2.	Cross sectional	1	20
3.	Case control	2	40
4.	<i>Quasy eksperimen</i>	1	20
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>
<b>C.</b>	<b>Sampling Literature Riview</b>		
1.	Purposive Sampling	1	20
2.	Total Sampling	2	40
4.	Random Sampling	2	40
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>
<b>D.</b>	<b>Intrumen Literature Riview</b>		
1.	Klasifikasi	1	20
2.	Observasi	1	20
3.	Data sekunder	1	20
4.	kuisisioner	1	40
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>
<b>E.</b>	<b>Analisis Statistik Penelitian</b>		
1.	Uji statistic	1	20
2.	Bivariat dan multivariat	1	20
3.	Uji keabsakan	1	20
4.	Chi square	1	20
5.	Univariate	1	20
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Hasil penulisan yang dilakukan memakai metode *literature review* ini menunjukkan bahwa jurnal yang di pakai sudah sesuai dengan studi empiris 5 tahun terakhir dengan persentasi sebanyak 40% adalah jurnal pada tahun 2020, serta sebanyak 40% dipublikasikan pada tahun 2019. Pada penulisan tersebut study design yang digunakan sangat bervariasi antara lain ; cross sectional, Descriptive studi, quasy eksperimen, serta dengan persentasi 20% dan case control 40%. Pengambilan sample pada penelitian ini Sebagian besar sebanyak 40% yakni purpose sampling dan total sampling. dan Sebagian kecilnya 20% yakni simple random sampling. Penelitian ini menggunakan instrument klasifikasi, observasi, serta data sekunder masing masing sebanyak 20%, dan instrumen group sebanyak 40%. Serta pada analisis statistic penelitian ini menggunakan menggunakan Uji statistic, Bivariat dan multivariat, Uji keabsakan, Chi square, serta yang terakhir Univariate dengan persentasi masing masing sebanyak 20%.

#### **1** 4.1.2 Karakteristik data khusus

Karakteristik data khusus berdasarkan hasil penelitian dimulai dengan pemaparan penanganan perdarahan pada postpartum, **1** analisis topik penelitian ini tergambar dalam table berikut.

<b>No</b>	Kriteria penanganan perdarahan	Sumber data empiris
1	Penanganan pendaragan pada ibu postpartum	(Sulistyoningtyas and Cahyawati, 2020)

**Tabel 4.2** Karakteristik penanganan perdarahan pada pasien postpartum

Karakteristik penanganan perdarahan postpartum berdarsarkan hasil literature review didapatkan karakteristik, adalah Penanganan pendarahan pada ibu postpartum

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pembahasan**

Postpartum merupakan peristiwa dimana semua sistem reproduksi kembali normal setelah melahirkan, post partum terbagi menjadi 3 fase, kondisi seorang ibu pada masa postpartum banyak mengalami perubahan, perdarahan pada postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu .perdarahan postpartum terjadi setelah persalinan, kematian pada perdarahan postpartum terjadi karena ibu kehilangan banyak darah ( sekitar 500cc dalam waktu 14 jam ), perdarahan post partum terjadi pada fase ke-3 melahirkan, postpartum merupakan perdarahan hebat ini lah yang menyebabkan kondisi seorang ibu banyak mengalami perubahan baik secara fisik atau mental. Dalam penelitian ini di temukan 5 karakteristik penanganan perdarahan pada postpartum

##### 5.1.1 Penanganan pendaragan pada ibu postpartum

Pada penelitian yang di lakukan oleh (Sulistyoningtyas and Cahyawati, 2020) memaparkan bahwa karakteristik pasien yang mengalami pendarahan postpartum adalah ibu diusia produktif yakni kisaran 21-34 tahun, karena pada masa produtif ini kemungkinan untuk menambah keturunan pada pasangan suami istri masih sangat besar sehingga terkadang tidak memperhatikan jarak kelahiran antara kelahiran satu dengan yang lainnya.

hal ini biasanya menjadi penyebab perdarahan postpartum. Dalam penanganan perdarahan postpartum harus dilakukan secara tepat hal ini akan menjadi factor utama dalam keselamatan seorang ibu karakteristik serta penanganan postpartum ini menurut penulis harus sering di kaji secara mendalam selain untuk menyelematkan banyak nyawa seorang ibu, juga di perlukan teknis penanganan yang tepat agar perdarahan pada postpartum bisa di atasi dengan efektifive dan efisiensi

## KESIMPULAN DAN SARAN

## 6.1 Kesimpulan

Identifikasi penanganan perdarahan postpartum berdasarkan Studi Empiris 5 Tahun Terakhir dirangkum dalam 2 kriteria yang pertama adalah Karakteristik dan Penanganan perdarahan pada ibu postpartum, kedua Penatalaksanaan Kegawatdaruratan perdarahan postpartum. Dari 2 kriteria yang sudah di paparkan bertujuan untuk menekan angka kematian pada ibu pasca kehamilan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan uraian susunan *literature review* mengenai “Penanganan Perdarahan Pada Postpartum”

Peneliti selanjutnya ; karya tulis *literature review* ini di harapkan bisa menjadi sebuah referensi dalam menulis *literature* selanjutnya sekaligus memberikan gambaran tentang penanganan perdarahan pada postpartum

## DAFTAR PUSTAKA

- Evi Yunitasari, Riska Hediya Putri, A. D. L. (2020) <sup>10</sup> 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post <sup>10</sup> Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Pringsewu', *Journal Wellnes*, 2(February), pp. 309–313. Available at: <https://wellnes.journalpress.id/wellnes>.
- <sup>6</sup> Hadi, Y. and Fairus, M. (2017) 'Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Lampung Utara', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VII(2), pp. 1–7. Available at: <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/548/501%0Ahttp://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/548>.
- <sup>7</sup> Rodiani and Sany, S. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Pasca Persalinan Related Factors with Postpartum Hemorrhage in Abdul Moeloek Hospital of Lampung', *Jk Unila*, 3, pp. 135–140.
- <sup>12</sup> Sri Wahyuni, E. S. (2019) 'ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 450–458.
- <sup>11</sup> Suciati, Y., Soepardan, S. and Sutisna, M. (2018) 'Evaluation of Maternal Mortality With Postpartum Haemorrhage in Referral Process in Cimahi City of 2016', *Jurnal Kesehatan STIKes Muhammadiyah Ciamis*, 5(2), pp. 111–118.
- <sup>14</sup> Sulistyoningtyas, S. and Cahyawati, F. E. (2020) 'Karakteristik Dan Penanganan Perdarahan Pada Ibu Postpartum', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), pp. 141–146.
- <sup>9</sup> Wardani, P. K. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), pp. 51–60. doi: 10.30604/jika.v2i1.32.

# PENANGANAN PERDARAHAN POST PARTUM

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	16%
2	<a href="http://obgyn.onlinelibrary.wiley.com">obgyn.onlinelibrary.wiley.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.bku.ac.id">repository.bku.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.uki.ac.id">repository.uki.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Indria Nuraini. "Correlation between Postpartum Traditions and the Process of Uterine Involution", STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020 Publication	1%
7	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.wjgnet.com">www.wjgnet.com</a> Internet Source	1%

9	Hannawiyah Hannawiyah, Layla Imroatu Zulaikha. "HUBUNGAN PARITAS IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN ATONIA UTERI DI POLINDES BANYUBULU KECAMATAN PROPO", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2021 Publication	<1 %
10	<a href="http://wellness.journalpress.id">wellness.journalpress.id</a> Internet Source	<1 %
11	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
12	<a href="http://jurnal.poltekkesbanten.ac.id">jurnal.poltekkesbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id">repository.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://journal.stikeskendal.ac.id">journal.stikeskendal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

